

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penerapan inovasi *Smart* Nagari di lingkup pemerintahan Kabupaten Agam dapat dijelaskan melalui teori Difusi Inovasi dari Rogers. Dalam teori tersebut terdapat empat variabel utama dengan indikatornya masing-masing. Pertama, variabel inovasi dengan lima indikatornya yaitu adanya keuntungan relatif berupa penggabungan lima jenis layanan menjadi satu portal layanan. Adanya penggabungan layanan tersebut dianggap dapat membuat kinerja pemerintahan ikut semakin meningkat. Keuntungan juga dirasakan masyarakat dengan kemudahan pengurusan keperluan melalui media internet, sehingga dapat membuat pemerintah menghemat penggunaan waktu dan ATK.

Indikator kedua pada variabel inovasi yaitu kesesuaian, dimana *Smart* Nagari memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang ada, keadaan sebelumnya serta kebutuhan saat ini. Indikator ketiga berupa kerumitan (*complexity*), dimana tidak terlengkapinya sarana dan prasarana jaringan internet yang merata pada seluruh daerah. Lalu juga ada indikator yang keempat yaitu kemungkinan dicoba dimana ujicoba penggunaannya dilakukan dengan pada tahun 2022. Indikator terakhir yaitu kemudahan diamati dimana Dinas Kominfo Kabupaten Agam memiliki unit kerja yang selalu memantau penggunaan inovasi. Lalu juga ada pembuatan grup WA sebagai media koordinasi antar instansi.

Variabel kedua yaitu saluran komunikasi, yang mana dibagi menjadi dua yakni saluran media massa dan interpersonal. Saluran media massa memanfaatkan

media cetak, radio, medsos sampai ke pemasangan spanduk dan baliho. Sementara itu, saluran interpersonal juga dilakukan dengan cara menggandeng pemerintahan nagari untuk mau terjun ke lapangan bertatap muka bersama masyarakat dan langsung mensosialisasikannya ke masyarakat.

Variabel selanjutnya adalah jangka waktu, dimana terdapat jangka waktu pembuatan dan penyebaran inovasi tersebut. Inovasi ini dilakukan dengan koordinasi dan kolaborasi beberapa OPD. Sebelum diujicobakan, Pemkab Agam juga melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap operator nagari dan petugas pemerintah lainnya. Terdapat pula jangka waktu dalam pengadopsian *Smart Nagari*, dimana dapat terlihat pada menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke kantor-pemerintahan di pusat Kabupaten Agam.

Variabel terakhir yaitu adanya sistem sosial dengan indikatornya, yaitu struktur sosial dimana Dinas Kominfo Kabupaten Agam tampil sebagai *leading sector*-nya, namun berkolaborasi terlebih dahulu dengan beberapa OPD. Indikator peran pemimpin juga menjadi penting sebagai penyokong *Smart Nagari* melalui persetujuan dan juga kebijakannya. Terakhir adanya indikator konsekuensi inovasi dimana menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke kantor pemerintahan di pusat Kabupaten Agam yaitu Lubuk Basung, yang seiring dengan mulai berkurangnya juga praktek percaloan saat pengurusan dokumen-dokumen kependudukan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka yang kemudian menjadi saran atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Kabupaten Agam, diharapkan turut serta mendukung dalam penyebaran informasi *Smart* Nagari melalui media sosial yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan skala waktu agar informasi tersebut dapat sampai kepada masyarakat pengguna media sosial secara cepat.
2. Dinas Kominfo Kabupaten Agam harus lebih inovatif dalam melakukan penyebaran inovasi *Smart* Nagari dengan memanfaatkan semua *social* media yang dimiliki.
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam agar dapat mengalihkan seluruh pelayanan kependudukan di Kantor ke layanan Siletan dan Nagari agar masyarakat tidak datang ke Kantor Dinas Dukcapil lagi kecuali untuk layanan yang tidak dapat diselesaikan di Nagari atau melalui Siletan.
4. Pihak Nagari dalam penyebaran informasi terkait inovasi *Smart* Nagari dapat melakukan pemasangan spanduk atau banner di sekitar Kantor Wali Nagari. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang kurang aktif menggunakan media sosial agar dapat tetap mendapatkan informasi mengenai inovasi ini.
5. Kepada masyarakat, untuk selalu bisa memanfaatkan inovasi-inovasi yang telah diluncurkan pemerintah sebagai upaya memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

